

ANALISIS POLA SEBARAN SMA SEDERAJAT TERHADAP PEMERATAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2024

Putri Sekar Alas Wangi; Wahyu Tyas Pramono
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas adalah kunci dalam membangun masyarakat yang maju dan berkelanjutan. Kurniawan (2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohani. Maka rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini yaitu menganalisis pola sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen; menganalisis pemanfaatan data spasial berupa titik koordinat dalam bidang pendidikan; dan menganalisis pemerataan pendidikan tingkat menengah atas di Kabupaten Sragen. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, pengolahan data sekunder akan diolah dimana hasilnya berupa uraian deskriptif sehingga penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen. Adapun jumlah yaitu sebanyak 24 sekolah dan SMK sebanyak 54 sekolah. Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan memanfaatkan *Google Earth Pro* untuk mencari titik koordinat sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen. Peta yang telah dihasilkan kemudian dilakukan *Nearest Neighbour Analysis* (NNA) untuk menentukan pola spasial sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen. Berdasarkan peta pola sebaran sekolah tersebut menunjukkan bahwa termasuk ke dalam pola mengelompok (*clustered*). Secara keseluruhan, Kabupaten Sragen mencapai nilai APK sebesar 93,13%, yang termasuk dalam kategori nilai angka partisipasi yang tinggi.

Kata Kunci : Pola Spasial, Sebaran, *Nearest Neighbour Analysis*, *HotSpot*, SMA

Abstract

Quality education is the key to building an advanced and sustainable society. Kurniawan (2017) states that education is transferring the values of knowledge, experience and skills to the younger generation as an effort of the older generation in preparing the life functions of the next generation both physically and mentally. So the formulation of problems and objectives in this study are to analyze the distribution pattern of SMA, SMK, and MA in Sragen Regency; analyze the use of spatial data in the form of coordinate points in the field of education; and analyze the distribution of upper secondary education in Sragen Regency. This research method is descriptive quantitative, secondary data processing will be processed where the results are in the form of descriptive descriptions so that this research uses quantitative analysis. The population in this study were all high schools, vocational schools, and Islamic high schools in Sragen Regency. There are 24 schools and 54 vocational schools. This research was conducted by collecting data by utilizing Google Earth Pro to find the coordinates of the distribution of SMA, SMK, and MA in Sragen Regency. The resulting map was then subjected to Nearest Neighbor Analysis (NNA) to determine the spatial pattern of the distribution of SMA, SMK, and MA in Sragen Regency. Based on the map of the school distribution pattern, it shows that it is included in the

clustered pattern. Overall, Sragen Regency achieved an APK value of 93.13%, which is categorized as a high participation rate.

Keywords: Spatial Pattern, Distribution, Nearest Neighbor Analysis, HotSpot, Highschool

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah kunci dalam membangun masyarakat yang maju dan berkelanjutan. Kabupaten Sragen sebagai salah satu daerah di Indonesia tidak terkecuali dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Harjanto (2012), "Pemahaman yang tepat mengenai spasiotemporal dari fenomena pendidikan dan kurikulum merupakan faktor penting dalam pengembangan pendidikan". Pernyataan tersebut menjelaskan betapa pentingnya memperhatikan pola spasial persebaran SMA, MA, dan SMK sederajat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sragen maupun daerah lain di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan adalah pemahaman yang mendalam tentang pola spasial persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat. Analisis pola persebaran ini menjadi penting sebagai sarana penunjang pendidikan yang efektif.

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen (Kabupaten Sragen Dalam Angka 2024) Kabupaten Sragen memiliki luas 994.57 km². Berdasarkan data pokok pendidikan dari Kementerian Pendidikan jumlah SMA dan SMK di Kabupaten Sragen sebanyak 78 unit sekolah baik negeri ataupun swasta. Kabupaten Sragen memiliki komitmen untuk mewujudkan pemerataan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan zonasi sekolah yang bertujuan untuk mengatur distribusi siswa ke sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Sragen.

Kebijakan zonasi merupakan sebuah sistem penerimaan peserta didik dengan berdasarkan radius dan jarak (Purwanti dkk, 2019). Kebijakan zonasi merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatur penempatan siswa di sekolah-sekolah. Kebijakan tersebut berdasarkan asumsi bahwa dengan meminimalisir jarak tempuh antara rumah dan sekolah, siswa dapat lebih mudah dalam mengakses pendidikan dan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Pola sebaran fasilitas sekolah pada sistem zonasi ini sangat penting untuk memastikan

efektivitas kebijakan ini dalam meningkatkan aksesibilitas, kesetaraan, efisiensi, dan kualitas pendidikan.

Tabel 1. Jumlah Sekolah SMA dan SMK Kabupaten Sragen Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jml SMA	Jml SMK	No.	Kecamatan	Jml SMA	Jml SMK
1.	Sragen	7	10	11.	Tanon	0	5
2.	Karangmalang	3	4	12.	Sidoharjo	0	0
3.	Kedawung	0	2	13.	Kalijambe	2	3
4.	Masaran	2	2	14.	Sumberlawang	1	3
5.	Gemolong	2	7	15.	Miri	0	3
6.	Gondang	1	3	16.	Sukodono	1	1
7.	Plupuh	1	2	17.	Mondokan	0	2
8.	Sambungmacan	1	2	18.	Jenar	0	1
9.	Sambirejo	2	1	19.	Tangen	1	0
10.	Ngrampal	0	2	20.	Gesi	0	1
	Jumlah	19	35		Jumlah	5	19

Sumber : Dapodikdasmen (Kementerian Pendidikan), 2024

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah sekolah di setiap kecamatan di Kabupaten Sragen berbeda-beda dengan jumlah SMK yang lebih mendominasi daripada jumlah SMA. Selain itu jumlah SMA terbanyak berada di Kecamatan Sragen dan SMK terbanyak juga berada di Kecamatan Sragen. Dengan masih berpusatnya sekolah di daerah tertentu saja, maka persebaran sekolah SMA dan SMK perlu dianalisis kembali serta dikaji apakah lokasi tersebut strategis dan mudah diakses oleh berbagai wilayah terutama di wilayah pedesaan.

Pola spasial persebaran sekolah dapat diidentifikasi melalui pemanfaatan data geografis dan teknik analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Data spasial seperti lokasi sekolah, data penduduk, dan kondisi geografis dapat digabungkan dalam SIG untuk menghasilkan visualisasi peta yang informatif. Melalui analisis ini dapat mengidentifikasikan pola geograafis yang mungkin mempengaruhi distribusi sekolah menengah di Kabupaten Sragen. Pola sebaran adalah suatu gambaran keruangan tentang penyebaran suatu objek atau fenomena di permukaan bumi. Pola sebaran ini dapat di pelajari untuk memahami berbagai fenomena geografis, seperti interaksi manusia dengan lingkungannya, migrasi penduduk, dan penyebaran penyakit (Hartono dalam bukunya Geografi : Teori dan Aplikasi, 2017).

Oleh karena itu, dibutuhkan solusi terkait hal tersebut sehingga pada penelitian ini dilakukan pemetaan analisis pola spasial sebaran SMA/MA/SMK di Kabupaten

Sragen untuk mengetahui bagaimana pola sebaran yang dimiliki dan pemanfaatan data spasial dalam bidang pendidikan, serta menganalisis bagaimana pemerataan sarana pendidikan SMA, SMK, dan MA sederajat di Kabupaten Sragen.

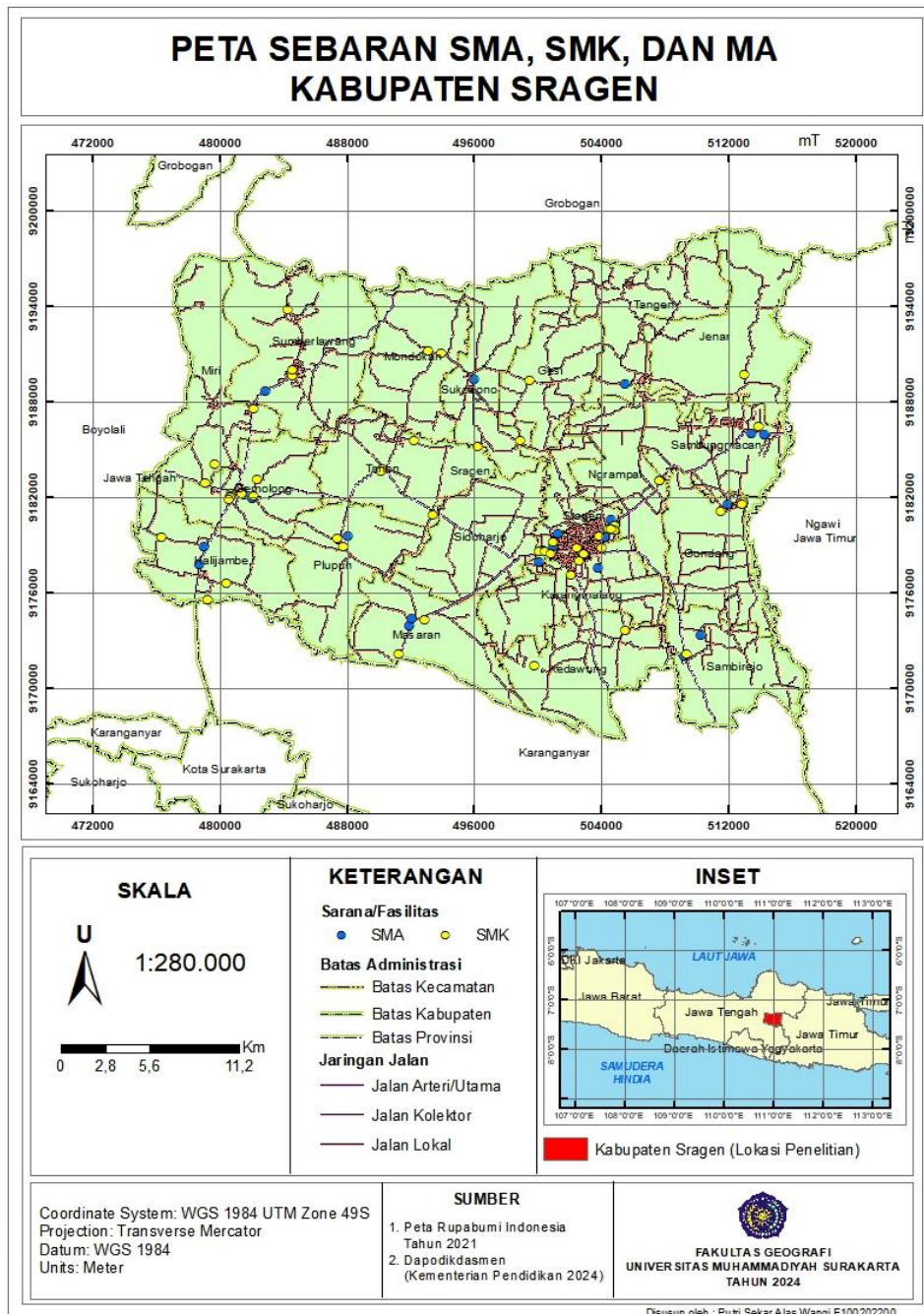
2. METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengolahan data sekunder akan diolah dimana hasilnya berupa uraian deskriptif. Kuantitatif pada penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat pola sebaran dan pemerataan fasilitas pendidikan tingkat SMA sederajat di Kabupaten Sragen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen. Adapun jumlah sekolahnya yaitu sebanyak 24 sekolah SMA dan sebanyak 54 sekolah SMK. Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan memanfaatkan *Google Earth Pro* untuk mencari titik koordinat sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen. Data yang telah diperoleh kemudian disimpan dengan format CSV lalu diinput kedalam ArcMap untuk membuat peta sebagai hasil visualisasi sebaran spasial SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen. Peta yang telah dihasilkan kemudian dilakukan Nearest Neighbour Analysis (NNA) untuk menentukan pola spasial sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

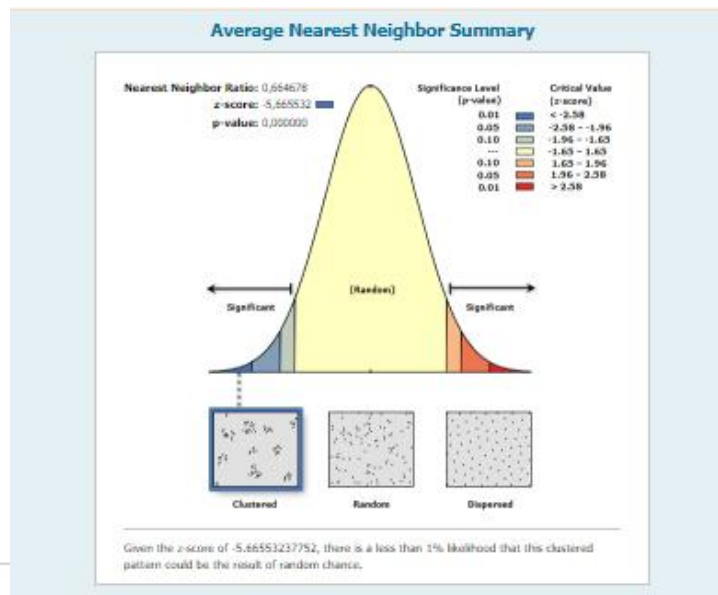
3.1 Pola Sebaran SMA Sederajat di Kabupaten Sragen dan Pemanfaatan Data Spasial Titik Koordinat dalam Bidang Pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dapodikdasmen Kabupaten Sragen terdapat fasilitas pendidikan SMA, SMK, dan MA sejumlah 78 unit baik negeri maupun swasta. Analisis *Average Nearest Neighbor* digunakan untuk mengolah data titik koordinat antara jarak lokasi sekolah satu dengan jarak sekolah lainnya. Gambar 4.1 berikut merupakan peta sebaran fasilitas pendidikan SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen



Gambar 3. Peta Sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen

Berdasarkan hasil peta sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen tersebut terdapat 78 titik lokasi sebaran fasilitas pendidikan SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen baik sekolah negeri maupun swasta. Sebaran fasilitas pendidikan di Kabupaten Sragen tersebut tidak merata di semua wilayah, fasilitas pendidikan terpusat di wilayah perkotaan dan wilayah dengan kepadatan penduduk yang banyak. Berikut pada gambar 3 merupakan statistik hasil pengolahan data titik fasilitas pendidikan yang diolah berdasarkan titik koordinat yang telah diperoleh.



Gambar 3. Hasil Statistik Pola Sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen dengan *Average Nearest Neighbor*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil statistik pengolahan data titik koordinat pola sebaran SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sragen tersebut menunjukkan bahwa sebaran fasilitas sekolah tersebut memiliki pola sebaran mengelompok (*clustered*) dengan memperoleh nilai Nearest Neighbor Rasio yaitu 0,664678, *z-score* -5,665532, dan *p-value* sebesar 0,000000.

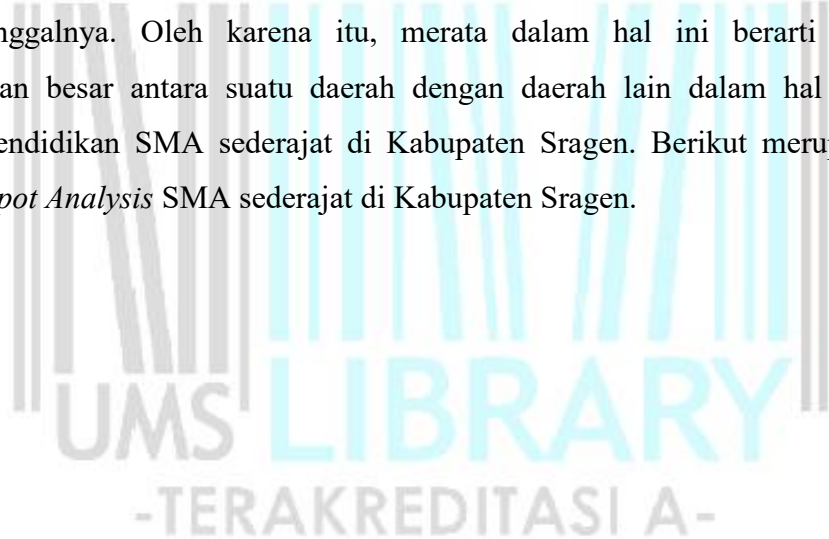
Pada peta pola sebaran tersebut fasilitas sekolah tingkat menengah atas tersebut paling banyak berada di pusat perkotaan dari Kabupaten Sragen tersebut. Berdasarkan peta pola sebaran sekolah yang telah diolah tersebut menunjukkan bahwa termasuk ke dalam pola mengelompok (*clustered*). Dapat dikatakan pola mengelompok karena nilai R yang diperoleh pada saat pengolahan *Average Nearest Neighbor* (ANN) dibawah 0,7 yaitu yang diperoleh adalah 0,664678 yang menunjukkan bahwa titik-titik data cenderung terkonsentrasi di area tertentu dan terbentuk kelompok-kelompok. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor yang mempengaruhi seperti interaksi, kesamaan, dan batas. Pada peta pola sebaran tersebut titik fasilitas sekolah terlihat mengelompok pada bagian barat dan pada bagian timur. Distribusi sekolah yang berkelompok dapat disebabkan oleh kebutuhan aksesibilitas pendidikan di daerah yang lebih padat penduduknya, mengikuti tata kota Kabupaten Sragen yang telah terbentuk dan lokasi yang strategis yang dekat dengan fasilitas transportasi utama. Sehingga dalam pembangunan fasilitas pendidikan telah mempertimbangkan dan menyesuaikan tata letak dan infrastruktur yang telah

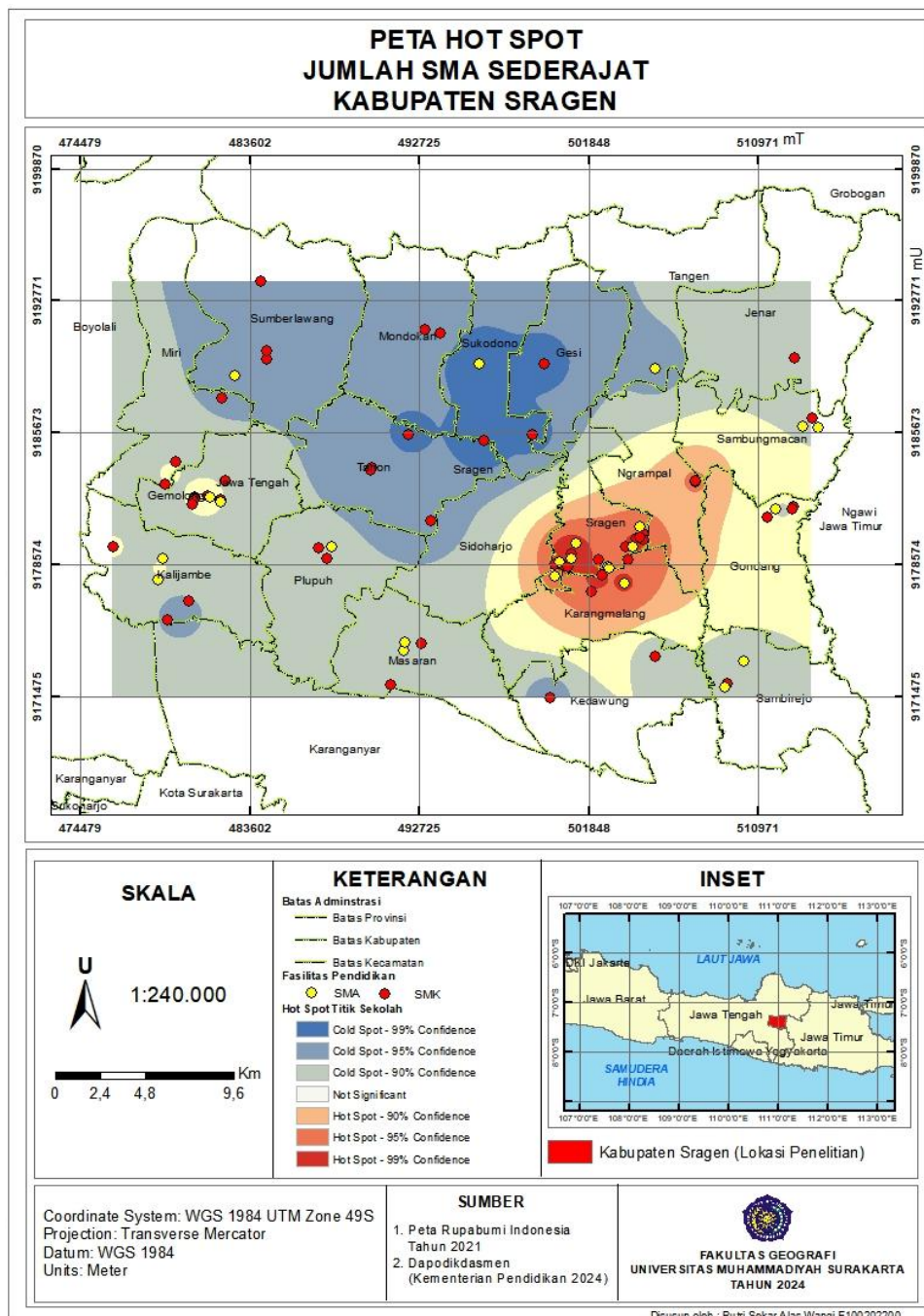
terbentuk di Kabupaten Sragen. Kemudian dapat dikatakan bahwa pembangunan fasilitas sekolah di Kabupaten Sragen cenderung berkonsentrasi pada daerah yang lebih padat penduduknya. Namun, pola sebaran fasilitas pendidikan yang mengelompok dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk di daerah tersebut karena masyarakat tertarik oleh fasilitas pendidikan yang lebih lengkap.

3.2 Pemerataan Pendidikan Tingkat SMA Sederajat di Kabupaten Sragen.

3.2.1 Pemerataan Fasilitas Pendidikan Tingkat SMA Sederajat di Kabupaten Sragen

Sesuai dengan tujuan kedua yaitu menganalisis pemerataan pendidikan tingkat menengah di Kabupaten Sragen dan pemanfaatan data spasial titik koordinat dalam bidang pendidikan. Merata pada penelitian ini berarti bahwa akses terhadap pendidikan tersedia secara adil dan proporsional di semua daerah, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, terlepas dari tempat tinggalnya. Oleh karena itu, merata dalam hal ini berarti tidak ada ketimpangan besar antara suatu daerah dengan daerah lain dalam hal akses dan kualitas pendidikan SMA sederajat di Kabupaten Sragen. Berikut merupakan peta hasil *HotSpot Analysis* SMA sederajat di Kabupaten Sragen.





Gambar 3. Hasil *Peta HotSpot Anlysis* SMA Sederajat Kabupaten Sragen

Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sragen terjadi pengelompokkan di Kecamatan Sragen dan Karangmalang. Daerah dengan hasil *HotSpot* yang tinggi atau 99% *confidence* mengindikasikan bahwa daerah tersebut memiliki jumlah fasilitas pendidikan yang tinggi. Sementara itu, daerah dengan *coldspot* 99% *confidence* antara lain yaitu Kecamatan Sukodono dan Gesi yang berarti pada daerah tersebut memiliki fasilitas pendidikan yang sedikit atau tidak sama sekali. Kabupaten Sragen terdapat wilayah yang memiliki cukup banyak fasilitas pendidikan namun, wilayah tersebut tidak menjadi *hotspot* area yaitu Kecamatan Gemolong. Berdasarkan dari konsep

HotSpot Analysis maka wilayah tersebut tidak menjadi area *hotspot* karena jumlah pada Kecamatan Gemolong memiliki fasilitas pendidikan yang cukup banyak tetapi kecamatan lain yang di sekelilingnya hanya memiliki fasilitas pendidikan yang sedikit atau bahkan tidak ada. Kecamatan dengan area *coldspot* antara lain yaitu Kecamatan Sukodono, Gesi, Tanon, Mondokan, dan Sumberlawang, area tersebut merupakan *coldspot* karena memiliki fasilitas pendidikan yang sedikit dibandingkan dengan Kecamatan Sragen dan sekitarnya. Sehingga secara spasial pemerataan fasilitas pendidikan di Kabupaten Sragen masih belum merata.

3.2.2 Nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA Sederajat Kabupaten Sragen

Proses pemerataan fasilitas pendidikan di Kabupaten Sragen dapat dilihat juga dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk mendukung pemerataan fasilitas pendidikan di Kabupaten Sragen. Jenjang SMA sederajat yang dimaksud adalah kelompok umur 16 - 18 tahun. Nilai APK tersebut sebagai indikator yang menunjukkan persentase jumlah penduduk pada usia sekolah menengah atas yang sedang bersekolah pada jenjang menengah atas yang dibandingkan dengan jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah menengah atas di Kabupaten Sragen. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan nilai APK di Kabupaten Sragen.

Tabel 3 Nilai APK Tingkat SMA, SMK, dan MA Kabupaten Sragen

Kecamatan	Jumlah Siswa (Jiwa)	Jumlah Penduduk Usia SMA (Jiwa)	Nilai APK (%)
Kalijambe	1.102	1.129	97,6
Plupuh	2.654	2.660	99,7
Masaran	1.127	1.130	99,7
Kedawung	2.014	2.016	99,9
Sambirejo	1.945	1.957	99,3
Gondang	2.773	2.767	100,2
Sambungmacan	1.179	1.187	99,3
Ngrampal	446	453	98,4
Karangmalang	1.872	1.871	100
Sragen	10.527	10.550	99,7
Sidoharjo	-	-	0
Tanon	936	948	98,9
Gemolong	3.019	4.044	74,6

Miri	2.144	2.144	100
Sumberlawang	1.376	1.379	99,7
Mondokan	1.880	1.885	99,7
Sukodono	1.010	1.013	99,7
Gesi	891	891	100
Tagen	616	626	98,4
Jenar	753	768	98
Total	38.264	39.418	93,13

Sumber : Pengolahan Data, 2024

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tersebut. Indikator ini mengindikasikan partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Nilai APK bisa lebih dari 100%, karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut (Rahmadina et al., 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian nilai APK di Kabupaten Sragen sangat bervariasi. Seperti di Kecamatan Gondang yang mendapatkan nilai APK sebesar 100,2% yang berarti bahwa terdapat 000,2% penduduk usia SMA yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Seperti di Kecamatan Karangmalang, Miri, dan Gesi menunjukkan nilai APK yang mencapai atau mendekati 100%, yang berarti seluruh penduduk usia SMA (16-18 tahun) di Kecamatan tersebut bersekolah di jenjang SMA sederajat di masing-masing kecamatan. Namun, pada Kecamatan Gemolong yang memiliki APK dibawah rata-rata nilai APK Kabupaten Sragen yaitu sebesar 74,6% dari penduduk usia SMA di Kecamatan Gemolong bersekolah pada jenjang SMA sederajat di kecamatan tersebut. Sehingga, menandakan bahwa tidak semua penduduk usia SMA disana bersekolah di SMA sederajat di Kecamatan Gemolong tersebut. Hal ini terjadi karena penduduk usia SMA tersebut bersekolah di luar daerah atau terdapat kurangnya fasilitas pendidikan di kecamatan tersebut. Semakin tinggi Angka Partisipasi Kasar suatu jenjang, maka partisipasi penduduk dalam melakukan kegiatan bersekolah semakin besar (Rahmadina et al., 2021). Mengingat bahwa nilai APK di Kecamatan Gemolong mempunyai nilai sebesar 74,6% berarti bahwa partisipasi penduduk usia SMA sederajat dalam bersekolah masih kurang.

Secara nasional program pemerintah terkait wajib belajar tertuang pada Program Indonesia Pintar (PIP) melalui penerbitan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dengan Permen Dikbud No. 19 tahun 2016 Pasal 2 huruf a yang berbunyi “PIP bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun”. Sehingga kualitas pendidikan di Kecamatan Gemolong ini harus lebih diperhatikan lagi agar pendidikan lebih merata dan dapat dijangkau oleh semua kalangan karena nilai APK merupakan sebuah tolok ukur sebuah keberhasilan dalam program pembangunan pendidikan.

Secara keseluruhan, Kabupaten Sragen memiliki nilai rata-rata APK sebesar 93,13% yang menunjukkan bahwa mayoritas penduduk usia sekolah menengah atas di Kabupaten Sragen sudah mengakses pendidikan pada jenjang tersebut. Namun masih terdapat ketimpangan antar kecamatan dalam partisipasi pendidikan di Kabupaten Sragen. Sebagai daya dukung proses pemerataan fasilitas pendidikan nilai APK pada masing-masing kecamatan perlu adanya pengkajian kembali oleh pihak terkait. Seperti yang dikatakan oleh Anwar (2022) mengatakan bahwa ketimpangan akses pendidikan memberikan dampak terhadap mutu Pendidikan. Mutu Pendidikan ini salah satunya disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia. Akhir-akhir ini, perkembangan dunia pendidikan Indonesia harus dicermati, terutama mengenai kesetaraan pendidikan, kesempatan untuk belajar, mengoptimalkan fungsi sekolah, dan orientasi pelayanan sesuai kebutuhan. Hal ini perlu dilakukan agar pemerataan pendidikan di Kabupaten Sragen bisa optimal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 fasilitas pendidikan SMA, SMK, dan MA yang ada di Kabupaten Sragen memiliki distribusi sekolah yang cenderung mengelompok (*clustered*) di pusat perkotaan. Pada pengolahan *Nearest Neighbor Analysis* (ANN) nilai R diperoleh sebesar 0,664678 dan *Z- score* sebesar - 5,66532 yang menunjukkan pola sebaran yang mengelompok (*clustered*). Seperti yang dimuat dalam (Kabupaten Sragen, n.d.) yang mengatakan bahwa pusat pemerintahan Kabupaten Sragen berada di Kecamatan Sragen. Pola fasilitas pendidikan yang mengelompok tersebut dipengaruhi oleh interaksi sosial, kesamaan

wilayah, dan aksesibilitas. Mayoritas sekolah terpusat di beberapa daerah, sehingga beberapa kecamatan masih kurang terlayani oleh fasilitas sekolah. Pemanfaatan data spasial berupa titik koordinat dalam bidang pendidikan ini berguna untuk menganalisis sebaran dan pemerataan fasilitas pendidikan SMA, SMK dan MA di Kabupaten Sragen, sehingga dapat mengetahui apakah suatu daerah masih terjadi kesenjangan pendidikan atau tidak.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil *HotSpot Analysis* secara spasial menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di Kabupaten Sragen masih belum optimal. Terdapat ketidakmerataan dalam penyebaran fasilitas pendidikan tingkat menengah atas di Kabupaten Sragen. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti distribusi geografis yang tidak merata dan prioritas pembangunan yang tidak seimbang. Akibat dari ketidakmerataan ini dapat berpengaruh pada kualitas pendidikan dan pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Harjanto. (2012). *Pengawasan Pendidikan: Konsep Dasar & Teknik Penyetaraan Standar Mutu Nasional Pendidikan Terpadu Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Purwanti, D., Irawati, I., Adiwisastara, J., & Bekt, H. (2019). Implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi di kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 5(1), 12-23.

Hartono. (2017). *Geografi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UGM Press. Rahmadina, R. P., Ratna, M., & Budiantara, I. N. (2021). Pemodelan Faktor yang Memengaruhi Angka Partisipasi Kasar SMA/ sederajat di Papua Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.54873>

Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perspektif pendidikan multikultural. *FOUNDASIA*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444>